



PENDEKATAN INTERDISIPLINER PADA MATERI AKIL BALIG KELAS IV SD DALAM MATA PELAJARAN PAIBP

Akhmad Fauzi¹, Fazrin Syaibatul Hamdi Muzami², Muhammad Alfian Shihabudin³, Opik Taupik Kurahman⁴

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email : akhmadfauzi1208@gmail.com¹, fazrinshm8@gmail.com², alvianshihabudin@gmail.com³, opik@uin.sgd.ac.id⁴

E-Issn: 3063-8313

Received: Desember 2025

Accepted: Desember 2025

Published: Januari 2026

Abstract :

Learning of Islamic Religious Education and Character (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/PAIBP) at the elementary school level requires the application of approaches that are not only normative and doctrinal but also contextual and aligned with students' developmental stages. One of the essential topics in Grade IV is puberty (akil balig), which is closely related to students' biological, psychological, social, and moral aspects. This topic requires a comprehensive learning strategy so that it can be understood appropriately and meaningfully. This article aims to examine the implementation of an interdisciplinary approach in teaching puberty material in the PAIBP subject for Grade IV elementary school students. The research method employed is a literature review by analyzing sources such as Islamic education books, PAIBP curriculum documents, and scholarly articles relevant to interdisciplinary approaches in education. The findings indicate that the interdisciplinary approach is able to integrate Islamic values with other disciplines, including Natural Sciences, Physical and Health Education, and Social Studies. Such integration makes puberty learning more holistic, contextual, and relevant to students' developmental needs, while also helping students understand personal changes from both scientific and religious perspectives.

Keywords : interdisciplinary, puberty, Islamic education, elementary school

Abstrak :

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di Sekolah Dasar menuntut penerapan pendekatan yang tidak hanya bersifat normatif-doktrinal, tetapi juga kontekstual dan selaras dengan tahapan perkembangan peserta didik. Salah satu materi esensial pada kelas IV SD adalah akil balig, yang memiliki keterkaitan erat dengan aspek biologis, psikologis, sosial, dan moral anak. Materi ini memerlukan strategi pembelajaran yang komprehensif agar dapat dipahami secara tepat dan bermakna. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran materi akil balig pada mata pelajaran PAIBP kelas IV SD. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber berupa buku pendidikan Islam, dokumen kurikulum PAIBP, serta artikel ilmiah yang relevan dengan pendekatan interdisipliner dalam pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner mampu mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dengan disiplin ilmu lain, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, serta Ilmu Pengetahuan Sosial. Integrasi tersebut menjadikan pembelajaran akil balig lebih holistik, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, sekaligus membantu peserta didik memahami perubahan diri secara ilmiah dan religius.

Kata Kunci : pendekatan interdisipliner, akil balig, PAIBP, sekolah dasar



INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di Sekolah Dasar memiliki kedudukan yang strategis dalam membentuk fondasi keimanan, akhlak, dan kepribadian peserta didik sejak usia dini. PAIBP tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islam yang membimbing peserta didik dalam memahami diri, lingkungan, dan Tuhannya secara terpadu. Oleh karena itu, pembelajaran PAIBP dituntut untuk diselenggarakan secara kontekstual, edukatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik (Daradjat, 2014).

Salah satu materi PAIBP yang memiliki karakteristik khusus dan menuntut kehati-hatian pedagogis adalah materi akil balig. Materi ini berkaitan langsung dengan fase transisi perkembangan peserta didik dari masa kanak-kanak menuju masa awal remaja. Akil balig tidak hanya menyangkut aspek fikih mengenai dimulainya kewajiban syariat, tetapi juga berkaitan dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang dialami peserta didik. Pada kelas IV SD, peserta didik berada pada fase pra-pubertas, sehingga pengenalan konsep akil balig perlu dilakukan secara bertahap, proporsional, dan edukatif agar tidak menimbulkan kebingungan maupun kecanggungan (Nata, 2020).

Dalam praktik pembelajaran, materi akil balig sering kali disampaikan secara normatif dan tekstual, dengan penekanan pada definisi dan hukum-hukum fikih semata. Pendekatan seperti ini berpotensi membuat peserta didik memahami akil balig secara parsial dan terlepas dari realitas perkembangan dirinya. Padahal, pemahaman yang utuh tentang akil balig menuntut keterpaduan antara nilai keagamaan dan pemahaman ilmiah tentang perkembangan manusia. Oleh karena itu, pembelajaran akil balig memerlukan pendekatan yang mampu mengaitkan PAIBP dengan mata pelajaran lain secara terpadu dan bermakna.

Pendekatan interdisipliner dipandang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan suatu materi pembelajaran dikaji melalui perspektif berbagai disiplin ilmu secara terintegrasi, tanpa menghilangkan karakter dan tujuan utama masing-masing disiplin. Dalam konteks PAIBP, pendekatan interdisipliner memungkinkan materi akil balig dipahami tidak hanya sebagai konsep keagamaan, tetapi juga sebagai fenomena perkembangan manusia yang dapat dijelaskan secara ilmiah dan sosial (Abdullah, 2006; Abdullah, 2014). Dengan demikian, pembelajaran PAIBP menjadi lebih holistik, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik (Suyadi, 2016).

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dilakukan dengan cara mengkaji, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan fokus kajian, yaitu pembelajaran PAIBP, konsep akil balig dalam Pendidikan Islam, serta pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Sumber

pustaka yang digunakan meliputi buku-buku Pendidikan Islam, buku pedagogik, dokumen kurikulum, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan.

Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini bersifat konseptual dan bertujuan untuk membangun kerangka pemikiran teoretis serta pedagogis mengenai penerapan pendekatan interdisipliner pada materi akil balig kelas IV SD. Melalui metode ini, penulis melakukan sintesis terhadap berbagai pandangan para ahli guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan gagasan-gagasan yang relevan untuk kemudian disusun menjadi uraian konseptual yang koheren dan argumentatif (Moleong, 2018).

FINDINGS AND DISCUSSION

Konsep Akil Balig dalam Pendidikan Islam

Akil balig merupakan salah satu konsep fundamental dalam ajaran Islam yang berkaitan erat dengan fase perkembangan manusia. Secara terminologis, akil balig dipahami sebagai kondisi ketika seseorang telah mencapai kematangan akal dan fisik sehingga ia dikenai kewajiban menjalankan hukum-hukum syariat secara penuh. Dalam fikih Islam, akil balig menjadi penanda perubahan status hukum individu dari anak-anak (ghairu mukallaf) menjadi mukallaf, yaitu subjek hukum yang bertanggung jawab atas perbuatan dan ibadahnya (Nata, 2020).

Tanda-tanda balig dalam Islam meliputi perubahan biologis tertentu, seperti mimpi basah bagi laki-laki dan menstruasi bagi perempuan, serta batas usia tertentu apabila tanda biologis belum tampak. Namun demikian, konsep akil balig tidak hanya dipahami secara biologis, tetapi juga mencakup aspek kematangan akal dan kesiapan psikologis seseorang dalam menerima dan menjalankan tanggung jawab keagamaan. Dengan demikian, akil balig merupakan konsep yang bersifat multidimensional, mencakup dimensi biologis, psikologis, sosial, dan spiritual.

Dalam perspektif Pendidikan Islam, akil balig tidak diposisikan semata-mata sebagai peristiwa biologis yang bersifat alamiah, tetapi sebagai proses pendidikan menuju kedewasaan yang utuh. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang berkembang secara bertahap, sehingga kesiapan menjalankan kewajiban syariat harus dibangun melalui proses pendidikan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, pengenalan konsep akil balig sejak usia sekolah dasar berfungsi sebagai bentuk pendidikan preventif agar peserta didik memiliki kesiapan mental dan spiritual ketika memasuki masa balig (Daradjat, 2014).

Pada jenjang Sekolah Dasar, khususnya kelas IV, pengajaran akil balig tidak diarahkan pada pembahasan fikih secara detail dan teknis, melainkan pada penanaman kesadaran awal tentang perubahan diri dan tanggung jawab yang menyertainya. Peserta didik diperkenalkan pada konsep kebersihan diri, pentingnya menjaga kesehatan, serta makna tanggung jawab sebagai hamba Allah secara sederhana dan sesuai usia. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan

PAIBP, yaitu membentuk sikap religius dan akhlak mulia melalui pembelajaran yang bertahap dan berorientasi pada pembentukan karakter (Tafsir, 2019).

Dari sudut pandang pedagogis, pengajaran akil balig di kelas IV SD harus memperhatikan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik yang masih berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, pembelajaran perlu menggunakan bahasa yang sederhana, contoh yang dekat dengan pengalaman sehari-hari, serta pendekatan yang edukatif dan tidak menimbulkan rasa takut atau malu. Di sinilah peran guru PAIBP menjadi sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aman, terbuka, dan bermakna.

Selain itu, Pendidikan Islam memandang bahwa akil balig juga berkaitan dengan pembentukan kesadaran sosial peserta didik. Ketika seseorang memasuki masa balig, ia tidak hanya bertanggung jawab terhadap ibadah personal, tetapi juga terhadap perilaku sosial dan moralnya di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran akil balig perlu diarahkan pada penumbuhan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesadaran akan norma-norma sosial yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Pemahaman ini menjadi dasar penting bagi penerapan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran PAIBP, karena konsep akil balig dapat dikaitkan dengan berbagai aspek kehidupan peserta didik secara terpadu (Suyadi, 2016).

Pendekatan Interdisipliner dalam Pembelajaran PAIBP

Pendekatan interdisipliner merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk membahas suatu tema atau materi secara terpadu. Pendekatan ini bertolak dari pandangan bahwa realitas kehidupan bersifat kompleks dan tidak dapat dipahami secara utuh melalui satu disiplin ilmu saja. Dalam konteks pendidikan, pendekatan interdisipliner bertujuan membantu peserta didik membangun pemahaman yang komprehensif, bermakna, dan kontekstual terhadap materi pembelajaran (Abdullah, 2014).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP), pendekatan interdisipliner memiliki relevansi yang sangat kuat. PAIBP pada hakikatnya merupakan mata pelajaran berbasis nilai yang berfungsi menanamkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Nilai-nilai tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran lain. Oleh karena itu, pendekatan interdisipliner memungkinkan PAIBP berperan sebagai pengikat nilai (*value integrator*) dalam keseluruhan proses pembelajaran di Sekolah Dasar (Muliawan, 2015).

Amin Abdullah (2014) menegaskan bahwa integrasi keilmuan dalam pendidikan Islam bukanlah upaya mencampurkan disiplin ilmu, melainkan membangun dialog epistemologis antarilmu secara proporsional. Dalam kerangka ini, PAIBP tetap mempertahankan karakter normatif dan nilai keagamaannya, tetapi terbuka untuk diperkaya oleh perspektif ilmiah dari disiplin lain. Pendekatan semacam ini sangat relevan diterapkan pada materi akil balig, karena materi tersebut menyentuh aspek biologis, psikologis, dan

sosial peserta didik secara simultan.

Bagi peserta didik kelas IV SD, pendekatan interdisipliner membantu mereka memahami materi akil balig secara bertahap dan tidak menakutkan. Materi keagamaan tidak disampaikan sebagai seperangkat aturan yang kaku, tetapi sebagai bagian dari proses pertumbuhan manusia yang wajar dan bernilai ibadah. Dengan demikian, pembelajaran PAIBP menjadi lebih humanis dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia sekolah dasar (Suyadi, 2016).

Penerapan Pendekatan Interdisipliner pada Materi Akil Balig Kelas IV SD **Integrasi Materi Akil Balig dengan IPA**

Integrasi PAIBP dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi akil balig berfokus pada pemahaman perubahan biologis yang terjadi pada tubuh manusia menjelang masa pubertas. Dalam IPA, peserta didik mempelajari pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, termasuk manusia. Konsep ini dapat dihubungkan dengan materi akil balig dalam PAIBP untuk menjelaskan bahwa perubahan fisik yang dialami manusia merupakan bagian dari sunnatullah yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. (Abdullah, 2014).

Melalui integrasi ini, peserta didik memahami bahwa perubahan fisik seperti pertumbuhan tinggi badan, perubahan suara, dan perkembangan organ reproduksi merupakan proses alamiah yang harus disikapi secara positif dan bertanggung jawab. Pemahaman ilmiah ini membantu mengurangi rasa takut dan malu, sekaligus memperkuat pemaknaan religius bahwa menjaga tubuh merupakan bagian dari amanah Allah Swt. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan agama harus bersinergi dengan sains untuk membentuk pemahaman yang rasional dan religius secara bersamaan (Ismail, 2017).

Integrasi Materi Akil Balig dengan PJOK

Integrasi materi akil balig dengan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menitikberatkan pada aspek kebersihan diri, kesehatan, dan perawatan tubuh. Dalam PJOK, peserta didik diajarkan pentingnya menjaga kebersihan, kebugaran, dan kesehatan tubuh melalui pola hidup sehat. Materi ini sangat relevan dengan pembelajaran akil balig, terutama terkait dengan kewajiban bersuci dan menjaga kebersihan setelah memasuki masa balig (Nata, 2020).

Melalui pendekatan interdisipliner, guru PAIBP dapat mengaitkan pembelajaran tentang thaharah dengan materi kebersihan dan kesehatan dalam PJOK. Peserta didik tidak hanya memahami tata cara bersuci secara normatif, tetapi juga memahami manfaat kesehatan dari perilaku hidup bersih. Integrasi ini membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan, 2018).

Integrasi Materi Akil Balig dengan IPS

Integrasi PAIBP dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi akil balig diarahkan pada pemahaman peran sosial dan tanggung jawab individu dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam IPS, peserta didik mempelajari norma, aturan, dan peran sosial dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Konsep

ini dapat dihubungkan dengan materi akil balig untuk menanamkan kesadaran bahwa memasuki masa balig berarti meningkatnya tanggung jawab moral dan sosial (Suyadi, 2016).

Melalui integrasi ini, peserta didik memahami bahwa kedewasaan dalam Islam tidak hanya diukur dari aspek biologis, tetapi juga dari sikap dan perilaku sosial. Peserta didik diajak memahami pentingnya menjaga pergaulan, bersikap sopan, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Pendekatan ini mendukung pembentukan karakter religius dan sosial secara seimbang sejak usia sekolah dasar (Hidayat, 2015).

Implikasi Pendekatan Interdisipliner terhadap Pembelajaran PAIBP

Penerapan pendekatan interdisipliner pada materi akil balig membawa implikasi yang signifikan terhadap pembelajaran PAIBP. Pertama, pendekatan ini meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik karena materi disajikan secara holistik dan kontekstual. Peserta didik tidak hanya memahami konsep akil balig secara kognitif, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman dan realitas kehidupan sehari-hari.

Kedua, pendekatan interdisipliner mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dan dialogis. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, refleksi, dan pengamatan, sehingga nilai-nilai keagamaan tidak hanya dihafal, tetapi diinternalisasi. Hal ini sejalan dengan tujuan PAIBP sebagai pendidikan nilai dan karakter (Muliawan, 2015).

Ketiga, pendekatan ini menuntut peningkatan profesionalisme guru PAIBP. Guru perlu memiliki wawasan lintas disiplin, kemampuan kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, serta kreativitas dalam merancang pembelajaran terpadu. Meskipun menuntut upaya lebih besar, pendekatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan relevansi dan kualitas pembelajaran PAIBP di Sekolah Dasar (Abdullah, 2014).

CONCLUSION

Pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran PAIBP pada materi akil balig kelas IV SD merupakan strategi yang relevan dan strategis untuk menjawab kompleksitas materi dan kebutuhan perkembangan peserta didik. Akil balig sebagai konsep Pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan kewajiban syariat, tetapi juga mencakup aspek biologis, psikologis, dan sosial yang perlu dipahami secara terpadu.

Melalui integrasi PAIBP dengan IPA, PJOK, dan IPS, pembelajaran akil balig dapat disajikan secara lebih kontekstual, humanis, dan bermakna. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara utuh dan aplikatif, sekaligus memperkuat pembentukan karakter religius dan sosial sejak dini. Oleh karena itu, pendekatan interdisipliner layak dikembangkan dan diimplementasikan secara sistematis dalam pembelajaran PAIBP di Sekolah Dasar.

REFERENCES

- Abdullah, Amin. (2006). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, Amin. (2014). Integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 201–217.
- Daradjat, Zakiah. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Komaruddin. (2015). Pendidikan agama dan tantangan modernitas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–15.
- Ismail, Faisal. (2017). Pendidikan Islam dan integrasi keilmuan. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1–18.
- Kurniawan, Syamsul. (2018). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 139–152.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2015). *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, Abuddin. (2016). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. (2020). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2016). Pendidikan Islam anak usia dasar dalam perspektif interdisipliner. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 89–104.
- Tafsir, Ahmad. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.